

Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam

Lau Han Sein¹, Ahmad Yusam Thobroni²

¹Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

²Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

hansinprakasa96@gmail.com

ayusamth71@uinsby.ac.id

Abstrak:

Pendidikan pencak silat Pagar Nusa bertujuan mencetak manusia bertakwa, beribadah dan sempurna agar kokoh dalam menjalankan kehidupan. Di sisi lain perhatian Islam terhadap pendidikan sangatlah besar agar tujuan pendidikan menjadikan manusia paripurna (*insan kamil*) dapat direalisasikan. Ini berarti bahwa tujuan pendidikan dalam pencak silat Pagar Nusa memiliki hubungan yang kuat dengan tujuan pendidikan Islam, yang tidak terlepas dari tujuan penciptaan manusia, dalam mencetak manusia unggul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi pendidikan pencak silat Pagar Nusa dengan tujuan pendidikan Islam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu mencari ayat-ayat yang mempunyai unsur-unsur tujuan pendidikan Islam yang kemudian ditafsirkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pencak silat Pagar Nusa bertujuan untuk mencapai nilai-nilai ketakwaan dan peribadatan kepada Allah, serta menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi dengan sempurna. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Kata Kunci: Tujuan pendidikan, al-Qur'an, Pencak silat, Pagar nusa.

Abstract:

Pagar Nusa's pencak silat education aims to produce pious, worshipping and perfect humans so that they are strong in carrying out life. On the other hand, Islam's attention to education is very large so that the goal of education to make a complete human being (insan kamil) can be realized. This means that the purpose of education in Pagar Nusa pencak silat has a strong relationship with the goal of Islamic education, which cannot be separated from the goal of human creation, in producing superior human beings. This study aims to determine the relevance of Pagar Nusa pencak silat education with the goals of Islamic education. In this research, the writer uses descriptive analytical method, which is looking for verses that have elements of Islamic education goals which are then interpreted. The results of this study indicate that the Pagar Nusa pencak silat activities aim to achieve the values of piety and worship to Allah, and make humans perfect caliphs on earth. This is relevant to the goals of Islamic education itself.

Keywords: The purpose of education, the Koran, Pencak silat, Pagar nusa.

Pendahuluan

Tujuan daripada Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya dengan berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai semua tujuan pendidikan tersebut, pendidikan diharuskan mempunyai usaha yang terencana untuk memilih materi, strategi, kegiatan dan teknik pendidikan yang sesuai. Didalam undang-undang sistem pendidikan nasional dijelaskan tentang jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya untuk memudahkan tercapainya tujuan pendidikan seutuhnya.²

Secara mendasar, agama Islam tidak membedakan pendidikan kepada laki-laki maupun pendidikan kepada wanita karena agama islam sangat menjunjung tinggi pendidikan. Sebagaimana hadis nabi yang artinya: “*Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim*”. (H.R Ibnu Majah).³ Di dalam al-Qur’an juga terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang pendidikan, diantara ayat-ayat tersebut adalah surah Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan tentang kewajiban belajar mengajar, begitu juga terdapat dalam surah Luqman ayat 12-19 yang menjelaskan mengenai materi pendidikan. Dari keterangan al-Qur’an tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa didalam Islam pendidikan sangat diperhatikan.⁴

Segala bentuk tindakan dan aktivitas harus mempunyai orientasi pada tujuan atau rencana. Begitu juga pendidikan Islam, seharusnya mempunyai orientasi pada tujuan yang akan dicapai, bukan hanya berorientasi pada sebatas materi. Maka dari itu, tujuan pendidikan Islam harus segera dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen pendidikan yang lain.⁵ Dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam harus mempunyai orientasi pada hakikat pendidikan itu sendiri yang terdapat beberapa aspek didalamnya, misalnya tugas dan tujuan manusia diciptakan. Tidak ada manusia yang diciptakan dengan

¹ *Uu Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 3.

² *Ibid.*, 12.

³ Agus Nur Qowim, “Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an,” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 01 (31 Juli 2020): 35–58, doi:10.37542/iq.v3i01.53.

⁴ Muhammad Zaim, “Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam),” *Muslim Heritage* 4, No. 2 (30 Desember 2019): 240–41, Doi:10.21154/Muslimheritage.V4i2.1766.

⁵ Dewi Maharani, Rizkha Diana Akmalia, dan Gita Yuniar Faradilla, “Pendidikan Islam Dan Tantangan The Great Shifting Di Era Pandemi Covid-19,” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 01 (3 Juli 2021): 75–86, doi:10.37542/iq.v4i01.193.

kebetulan dan sia-sia, melainkan manusia diciptakan dengan membawa tujuan sesuai dengan tuntunan pendidikan Islam.⁶

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan islam, terdapat salah satu olah raga yang mengandung banyak nilai-nilai budaya bangsa, agama dan memiliki tujuan-tujuan luhur yang relevan dengan tujuan pendidikan islam, agama Islam sendiri menganjurkan untuk selalu berolahraga, sesuai yang dijelaskan dalam hadith nabi yang artinya : *memanahlah dan kendarailah olehmu kuda, namun memanah lebih saya sukai daripada berkuda. Sesungguhnya setiap hal yang menjadi permainan seseorang adalah batil kecuali yang memanah dengan busurnya, mendidik/melatih kudanya dan bersenang-senang dengan istrinya.* (HR. Ibnu Majah).⁷ Salah satu olahraga yang memiliki tujuan-tujuan luhur ini merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yakni pencak silat. Pencak silat banyak dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, meningkatkan prestasi, menyalurkan minat, dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Pendidikan pencak silat sekarang bukan lagi bersifat kejuruan, bukan pula sebagai keterampilan saja, melainkan tujuan dari pencak silat untuk membantu pembentukan kualitas kepribadian manusia. Seorang pesilat juga harus memiliki budi pekerti luhur dan tata krama yang diatur menurut nilai-nilai agama dan leluhurnya.⁸

Salah satu dari sekian lembaga dan wadah pencak silat yang bernaifaskan Islam dan berada dibawah naungan NU dengan status sebagai badan otonom adalah pencak silat Pagar Nusa. Dalam pencak silat Pagar Nusa tidak hanya diajarkan materi pencak silat saja, akan tetapi juga diajarkan pendidikan akhlak dan nilai-nilai keagamaan islam untuk meningkatkan ketakwaan setiap anggota Pagar Nusa.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan menjadi pusat pembahasan dalam artikel ini sebagai berikut : bagaimana tujuan pendidikan islam dalam al-Qur'an? Dan bagaimana relevansi pendidikan pencak silat pagar nusa dengan tujuan pendidikan islam menurut al-Qur'an?

Metode Penelitian

Metode penelitian harus menguraikan metode yang digunakan dalam menangani masalah termasuk metode analisis. Metode ini harus berisi rincian yang cukup memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi kelayakan metode serta keandalan dan validitas temuan.

⁶ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Putra Grafika, 2006), 32.

⁷ Al-Hafizh Abi Abdillah Muhammad Ibn Yazid Al-Qazwiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Vol. 2 (Beirut: Dar Al-Ihya Al-Kutub Al-Arabiyah, T.T.), 940.

⁸ Oong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu* (Yogyakarta: Yayasan Galang, 2010), 51.

Sehingga dalam sub bab ini tidaklah berisi pengertian atau definisi dari istilah-istilah. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), data dan informasi apapun yang diteliti menggunakan metode kepustakaan pada dasarnya selalu berbentuk dokumen, arsip data maupun informasi literasi.⁹ Yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif secara tepat suatu individu, keadaan, gejala atau hal-hal khusus.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki tema atau unsur tujuan pendidikan islam, yang kemudian dianalisis dengan melihat penafsirannya dalam beberapa kitab tafsir.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Pendidikan Menurut Al-Qur'an

Al-Qur'an menggunakan dua kata untuk menjelaskan makna pendidikan yaitu kata *rabb* dengan bentuk masdarnya *tarbiyah* dan kata *allama* dengan bentuk masdarnya *ta'lim*. Kata *tarbiyah* sebagaimana dijelaskan oleh al-Raghib al-Ashfahany mempunyai arti mengembangkan atau menumbuhkan sesuatu secara bertahap sampai batas yang sempurna. Sedangkan kata *ta'lim* digunakan secara khusus untuk menunjukkan sesuatu yang dapat diulang dan diperbanyak sehingga menghasilkan bekas atau pengaruh pada diri seseorang.

Al-Qur'an menyebutkan kata *rabb* didalamnya sebanyak 981 kali. Kata tersebut mempunyai berbagai makna antara lain digunakan untuk menjelaskan salah satu sifat Allah swt. yaitu *rabbul 'alamin* yang diartikan pemelihara, pendidik, penjaga, dan penguasa alam semesta. Berdasarkan makna-makna tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kata *rabb* dalam al-Qur'an digunakan untuk menunjukkan obyek yang bermacam-macam, baik secara fisik maupun non fisik. Dengan demikian, pendidikan oleh Allah swt. meliputi pemeliharaan seluruh makhluk-Nya.

Adapun kata *allama* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 854 kali, dan digunakan dalam berbagai bentuk konteks. Terkadang digunakan untuk menjelaskan bahwa Allah sebagai subyek yang mengajarkan kepada manusia beberapa hal antara lain: mengajarkan kepada manusia nama-nama (benda) semuanya, mengajarkan al-Qur'an, mengajarkan al-hikmah, taurat, dan injil, dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui. Dari beberapa

⁹ Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 71.

¹⁰ Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi : Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 26.

perbedaan konteks tersebut, terkesan bahwa kata ta'lim dalam al-Qur'an menunjukkan adanya sesuatu pengetahuan yang diberikan kepada seseorang. Jadi, sifatnya intelektual.¹¹

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa pendidikan menurut al-Qur'an adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan secara terencana dan bertahap untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.

Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an

Dalam melakukan pengumpulan ayat-ayat ini, penulis tidak mencari penelusuran berdasarkan kosa kata "tujuan pendidikan", namun ayat-ayat yang terkumpul dalam artikel ini merupakan ayat yang menurut penulis menjelaskan tentang unsur-unsur dari tujuan pendidikan. Pada hakikatnya tujuan daripada pendidikan islam berhubungan dengan tujuan penciptaan manusia. Dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan islam, Hasan Langgulung menjelaskan bahwa pada hakikatnya manusia diciptakan untuk melakukan tugas pengabdian kepada Allah (Abdullah) dan tugasnya untuk menjadi khalifah di muka bumi. Maka dari itu, dalam penciptaannya manusia dilengkapi dengan potensi jasmani maupun rohani. Potensi jasmani dapat terlihat dari rupa, fisik dan kelengkapan anggota tubuh untuk membantu dalam melakukan aktivitasnya. Sementara potensi ruhani pada manusia meliputi fitrah, ruh, qalb dan akal.¹² Agar tugas penciptaan manusia dapat dilaksanakan dengan baik, maka Allah memberikan manusia potensi-potensi yang dapat dikembangkan dengan pendidikan. Tujuan penciptaan manusia ini pada akhirnya akan berhubungan dengan tujuan pendidikan Islam, karena pada dasarnya tujuan pendidikan islam adalah memelihara kehidupan manusia. Manusia tidak bisa menjadi seorang khalifah, dan tidak bisa mengemban tanggung jawabnya apabila tidak memiliki potensi-potensi dan tidak mengembangkannya sebagai nilai lebih manusia dibandingkan makhluk lainnya.¹³

Adapun ayat-ayat yang memiliki unsur-unsur tujuan pendidikan tersebut adalah, 1) QS. Al-Baqarah: 207 yang menjelaskan tentang mencari ridho Allah, 2) QS. Ali Imran: 102 yang berkaitan dengan ketaqwaan kepada Allah, 3) QS. Al-Dzariyat: 56 yang menjelaskan tentang beribadah, 4) QS. Al-Baqarah: 30 menjelaskan tentang keberadaan manusia sebagai khalifah dimuka bumi.

¹¹ Hamzah Djunaid, "Konsep Pendidikan Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik)," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, No. 1 (18 Juni 2014): 141–42, Doi:10.24252/Lp.2014v17n1a10.

¹² Imam Hanafi, "Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Al-Qur'an," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 01 (2018): 84–99, doi:10.37542/iq.v1i01.7.

¹³ Amri, "Konsep Manusia Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung" (Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), 135, [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/8626/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/8626/).

Adapun tujuan utama dari pendidikan islam adalah untuk mencari ridho Allah, kemudian tujuan khususnya yaitu untuk bertaqwa kepada Allah, dan tujuan khusus taqwa kepada Allah ini terabagi menjadi dua, yakni tujuan Khalifatullah dan tujuan Abdullah atau penghambaan kepada Allah.¹⁴

Tafsir Ayat-Ayat yang Berkaitan dengan Tujuan Pendidikan Islam

Tafsir QS. Al-Baqarah: 207 Tujuan Pendidikan Untuk Mencari Ridhaallah.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَؤُوفٌ بِالْعِبَادِ (207)

“Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya”

Didalam tafsir Al-Maraghi dijelaskan, bahwasanya keridhaan Allah hanya akan diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan oleh seorang hamba dengan tanpa mengharap imbalan apapun kecuali hanya mengharap ridho Allah. Transaksi semacam ini tidak akan pernah terwujud kecuali apabila seorang muslim benar-benar ikhlas merelakan diri dan juga hartanya untuk berjuang di jalan Allah. Orang yang hanya mampu berjuang dengan jiwanya, maka berjuang dengan jiwanya. Dan orang yang mampu berjuang dengan hartanya, maka berjuang dengan hartanya. Apabila dia tidak melakukan salah satu dari keduanya sedangkan dia mampu, maka dia termasuk orang yang mengabaikan keridhaan Allah.¹⁵

Menurut kebanyakan mufassirin, ayat ini diturunkan berkenaan dengan semua mujahid yang berjuang di jalan Allah. Seperti pengertian yang terkandung di dalam firman-Nya: (QS At-Taubah: 111) Yang artinya : *“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur’an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) dari Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kalian lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.”*¹⁶

Dari sini dapat kita fahami bahwa dalam melakukan kebaikan dalam bentuk apapun, seseorang hendaknya mengikhlaskan niatnya hanya untuk mencari keridhaan Allah, terutama dalam mencari ilmu. Adapun tujuan dari pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan

¹⁴ Zaim, “Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam),” 242.

¹⁵ Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1978), 195.

¹⁶ Zaim, “Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam),” 246.

realisasi dari cita-cita agama Islam itu sendiri, yang nantinya dapat membawa kesejahteraan bagi umat manusia sebagai hamba Allah Swt, baik di dunia dan akhirat.

QS. Ali Imran: 102 Tujuan Pendidikan Untuk Bertaqwa Kepada Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (102)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”

Adapun pengertian takwa dari akar kata yang bermakna “menghindar, menjauhi, atau menjaga diri”, M. Quraish Syihab menjelaskan, bahwa kalimat perintah “*ittaquallah*” yang secara harfiah berarti “hindarilah, jauhilah, atau jagalah dirimu dari Allah”, tentu makna ini tidak lurus dan bahkan mustahil dapat dilakukan makhluk. Sebab, bagaimana mungkin makhluk menghindarkan diri dari Allah atau menjauhiNya, sedangkan “Dia (Allah) bersama kamu di mana pun kamu berada”

M. Quraish Syihab menjelaskan tentang ayat ini dalam tafsir al-Mishbah bahwa pada ayat diatas berisi sebuah peringatan agar orang-orang yang beriman berusaha keras untuk melaksanakan setiap perintah Allah dan menjaga diri dari segala sesuatu yang dilarang oleh Allah sampai batas akhir kemampuan, dan jangan meninggalkan agama Islam, dalam keadaan apapun, dan saat apa pun kematian datang, tetap dalam keadaan menganut Islam.¹⁷

Seperti yang dijelaskan dalam hadis nabi yang artinya : *Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. ditanya tentang siapa orang yang paling mulia? Beliau menjawab: “Orang yang paling bertakwa kepada Allah” (HR. Bukhori)*. Dari konteks hadits di atas menunjukkan bahwa tingkat kemuliaan manusia itu dilihat dari seberapa tinggi tingkat ketakwaannya.¹⁸

Mati dalam keadaan bertaqwa kepada Allah inilah yang merupakan akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan dari pendidikan Islam. Bagi Islam, tujuan pendidikan juga berorientasi terhadap kepentingan akhirat karena dengan amal baik di dunia, manusia akan mampu meraih kebahagiaan di akhirat. Yang mana ini merupakan tujuan akhir dari kehidupan seorang muslim.¹⁹

Sebagaimana dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman, al-Ghazali menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : pertama, membentuk insan purna

¹⁷ M.Quraish Shyihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 168–69.

¹⁸ Umi Kultsum, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits (Hadis-Hadis Tarbawi)* (Serang: Fsei Press Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Iain Smh Banten, 2012), 27.

¹⁹ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 122.

yang tujuannya untuk mendekatkan diri atau bertaqwa kepada Allah. kedua, membentuk insan purna untuk kebahagiaan dunia akhirat.²⁰

Dapat disimpulkan, bahwa sesungguhnya ayat ini bukan hanya berbicara tentang takwa semata, tapi terdapat juga nilai-nilai dari tujuan pendidikan yang dapat kita analisa dari ayat ini. Jadi pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia dengan tujuan agar kita tahu sebenarnya apa yang harus kita lakukan dan apa yang tidak semestinya kita lakukan.

Qs. Al-Dzariyat: 56 Tujuan Pendidikan Untuk Beribadah Kepada Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (56)

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

M. Quraish Shyihab menjelaskan ayat ini dengan mengutip pendapat dari Thabathaba'i yang menyatakan bahwa ayat ini tepatnya pada huruf lam yang artinya agar supaya, mempunyai maksud yaitu tujuan dari diciptakannya jin dan manusia agar supaya mereka beribadah kepada Allah. Thabathaba'i menyatakan bahwa untuk menanggulangi kekurangan atau menyempurnakan yang belum sempurna termasuk salah satu dari makna kata tujuan itu sendiri. Dalam artian tujuan adalah proses untuk menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.²¹

Mengabdikan dalam terminologi Islam sering diartikan dengan beribadah. Ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan suatu ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan. Ibadah juga merupakan dampak keyakinan bahwa pengabdian itu tertuju kepada yang memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau dan tidak terbatas yaitu Allah.²²

Hakikat ibadah dalam ayat tersebut menurut M. Quraish Shyihab mencakup dua hal pokok: Pertama, kemantapan dalam penghambaan diri kepada Allah pada hati setiap insan. Kemantapan perasaan dengan meyakini adanya hamba dan Tuhan, hamba yang patuh dan Tuhan yang dipatuhi (disembah), tidak selainnya. Dalam wujud ini hanya ada satu Tuhan dan selainnya adalah hamba-hamba-Nya. Kedua, mengarah kepada Allah dengan setiap gerak pada nurani, pada setiap anggota badan, dan setiap gerak dalam hidup. Semuanya hanya mengarah kepada Allah secara tulus. Melepaskan diri dari segala perasaan yang lain dan segala makna selain makna penghambaan diri kepada Allah.²³

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, banyak dari para ulama berpendapat bahwa “beribadah kepada Allah Swt adalah tujuan akhir daripada pendidikan Islam.” Melalui

²⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 49.

²¹ M. Quraish Shyihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 2:356–57.

²² *Ibid.*, 2:359.

²³ *Ibid.*, 2:360.

proses perbaikan akal, hati dan rohani, jasmani, akhlak, dan tingkah laku, pendidikan tidak hanya dijadikan proses dalam hal pengembangan saja namun juga untuk membawa peserta didik pada tingkat pengabdian kepada Allah.²⁴

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting, dan pendidikan juga merupakan jalan untuk beribadah kepada Allah. Melalui pendidikan yang benar dan terarah, manusia dapat memahami dan menyadari segala potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga dengan potensi yang dimilikinya, dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia, selain itu juga sebagai jalan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Rabb-nya.

Qs. Al-Baqarah: 30 Tujuan Pendidikan Sebagai Khalifah Di Muka Bumi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (30)

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Allah menyampaikan kepada para malaikat mengenai keputusanNya tentang rencana penciptaan manusia di bumi. Penyampaian kepada mereka penting, karena malaikat akan dibebani sekian tugas menyangkut manusia. Ada yang bertugas mencatat amal-amal manusia, memeliharanya, ada yang membimbingnya dan sebagainya. Penyampaian ini bisa jadi setelah penciptaan alam raya dan kesiapannya untuk dihuni manusia pertama (Adam) dengan nyaman

Dari ayat di atas dipahami bahwa manusia diciptakan Allah untuk dijadikan khalifah di muka bumi. Pada mulanya kata khalifah berarti yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Selanjutnya khalifah dipahami sebagai yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya.²⁵

Menurut Ibnu Khaldun ada beberapa pokok tujuan pendidikan, yaitu: 1) Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan nilai kerohanian manusia, 2) Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan akal manusia untuk berpikir, 3) Pendidikan bertujuan untuk peningkatan kemasyarakatan, 4) Penguasaan keterampilan profesional sesuai dengan perkembangan zaman

²⁴ Zaim, "Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)," 251.

²⁵ M.Quraish Shyihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 2:140.

yang dibutuhkan, 5) Memperoleh lapangan pekerjaan yang dapat digunakan untuk mencari penghidupan.²⁶

Jadi Tugas khalifah tidak akan terlaksana apabila materi penugasan tidak dilaksanakan atau tidak diperhatikannya kaitan antara penerima tugas dan lingkungannya. Maka dari itu manusia membutuhkan pembinaan dan pendidikan untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah, atau dengan kata lain pendidikan harus mampu membantu manusia dalam melaksanakan sebagai khalifah.

Setelah kita melihat beberapa penafsiran ayat-ayat yang memiliki unsur-unsur tentang tujuan pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam itu tidak terlepas dari pada tujuan penciptaan manusia itu sendiri, yaitu: tujuan pendidikan untuk semata-mata mencari ridho Allah, terbentuknya manusia sempurna (insan kamil), terciptanya manusia utuh yang memiliki nilai-nilai religius dengan beribadah dan bertaqwa kepada Allah, dan kesadaran peran manusia sebagai hamba dan khalifah Allah serta sebagai pewaris nabi dengan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.

Relevansi Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dengan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an.

Sejarah Singkat Pencak Silat Pagar Nusa

Perguruan Pagar Nusa ini berawal dari keresahan para kiai akan nasib pencak silat di pesantren. Akhirnya dengan usaha dan pendekatan yang intensif kepada para pendekar dan Kyai pimpinan pondok pesantren, tokoh silat dan tokoh masyarakat membuah hasil berupa kesepakatan untuk mengadakan pertemuan pertama pada tahun 1986 di Tebu Ireng Jombang, Jawa Timur. Pertemuan tersebut dihadiri ulama sepuh dan kaum pendekar. Di antara Kyai sepuh itu adalah KH. Syansuri Badawi.

Pertemuan ini dihadiri beberapa pendekar antara lain, Gus Maksum, KH. Abdurahman Ustman Jombang, KH. Muhajir Kediri, H. Atoillah Surabaya, Drs. Lamro Ponorogo, Timbul Jaya SH pendekar Lumajang dan beberapa pendekar lainnya, tokoh-tokoh inilah yang berada dibalik berdirinya Pagar Nusa. Pertemuan pertama ini menghasilkan kesepakatan yang sangat penting, yaitu: Pertama, Adanya Fatwa Ulama KH. Syansuri Badawi bahwa, "Mempelajari Silat Hukumnya boleh dipelajari dengan tujuan perjuangan". Kedua, Disepakati dibentuknya suatu ikatan bersama untuk mempersatukan berbagai aliran silat dibawah naungan NU.

²⁶ Muhammad Zaim, "Studi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Perspektif Sosio-Progresif," *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 2 (10 Mei 2016): 84, Doi:10.31602/Muallimuna.V1i2.387.

Berangkat dari pertemuan ini maka dibentuklah suatu wadah pencak silat NU yaitu Pagar Nusa yang diketuai oleh KH. Abdullah Maksum Jauhari, dan H. Suharbillah sebagai ketua Harian Sekretaris Jendral H. Masyhur Kuncoro.²⁷

Kaidah Pencak Silat

Kaidah pencak silat merupakan aturan mendasar mengenai teknis pelaksanaan pencak silat. Didalam kaidah ini terdapat ajaran moral serta nilai-nilai dan aspek-aspek pencak silat sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, aturan dasar pencak silat tersebut mengandung norma etika, logika, estetika, dan atletika. Pencak silat pada hakikatnya adalah wadah dalam pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah keagamaan dengan budi pekerti luhur.²⁸

Dalam penerapan tentang hakikat pendidikan pencak silat itu harus mengandung arti bahwa:

1. Manusia sebagai makhluk Tuhan harus mematuhi dan melaksanakan nilai-nilai ketuhanan dan keagamaan, baik secara vertikal maupun horizontal.
2. Manusia sebagai makhluk individu atau makhluk pribadi wajib meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadiannya untuk mencapai kepribadian yang luhur, yakni kepribadian yang bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama.
3. Manusia sebagai makhluk sosial wajib memiliki pemikiran, orientasi, wawancara, pandangan, motivasi, sikap, tingkah laku, dan perbuatan sosial yang luhur, dalam arti bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat.
4. Manusia sebagai makhluk alam semesta berkewajiban untuk melestarikan kondisi dan keseimbangan alam semesta yang memeriksa kemauan, kesejahteraan, dan kebahagiaan kepada manusia sebagai karunia Tuhan.²⁹

Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa

Ada berbagai kegiatan yang dirutinkan dalam pendidikan pencak silat Pagar Nusa di antaranya :

1. Jurus

Setiap jurus yang diberikan dalam pencak silat Pagar Nusa selain untuk kekuatan fisik juga terdapat nilai spiritual atau kebatinan didalamnya. Para pelatih mengajak anggota pencak silat untuk memahami filosofi dari setiap gerakan jurus yang diajarkan, dengan tujuan setiap anggota Pagar Nusa diharapkan lebih memahami arti dari setiap

²⁷ Lembaga Pelatih Wasit Dan Juri Pimpinan Pusat Pencak Silat Nu Pagar Nusa, *Buku Teknik Pencak Silat*, T.T., 55.

²⁸ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 19.

²⁹ *Ibid.*, 20.

gerakan yang diberikan pelatih, dan meyakini bahwa semua kekuatan hanya milik Allah. Sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah.

2. Olahraga

Setiap gerakan pencak silat adalah bentuk olahraga dalam rangka menjaga kesehatan jasmani. Karena akal yang sehat terdapat pada jiwa yang sehat. Jadi dengan menjaga kesehatan ini diharapkan semua anggota Pagar Nusa dapat menggunakan kesehatan jasmaninya untuk selalu berbuat baik kepada manusia dan beribadah kepada Allah.

3. Pendidikan karakter

Dalam pencak silat Pagar Nusa tidak hanya diajarkan tentang bela diri saja, tapi juga mengajarkan karakter dalam pembentukan mental setiap anggota Pagar Nusa, dengan harapan pencak silat Pagar Nusa mampu membentuk karakter anak menjadi lebih baik yang dilandasi dengan akhlakul karimah.³⁰

Jika kita lihat dari kegiatan yang diajarkan dalam pencak silat Pagar Nusa, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pada pendidikan pencak silat Pagar Nusa ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan islam dalam al-Qur'an. Pertama setiap anggota diajarkan untuk memahami lebih dalam dari setiap jurus yang diajarkan agar mampu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah Ali Imran : 102 tentang taqwa. Kedua, setiap anggota diajarkan untuk selalu menjaga ketahanan fisik dengan olahraga, yang mana dengan fisik atau jasmani yang kuat ini diharapkan sebagai penyemangat dalam melakukan ibadah kepada Allah, hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan islam yang tercantum dalam al-Qur'an surah Al-Dzariyat : 56 yang menjelaskan tentang beribadah kepada Allah. Ketiga, pendidikan karakter yang mana setiap anggota diajarkan karakter untuk membentuk mental, dengan harapan setiap anggota mempunyai karakter yang baik dalam menjalankan fungsi manusia sebagai khalifah di bumi, seperti tujuan pendidikan islam dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah: 30 tentang tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Berikut gambaran singkat tentang relevansi pendidikan pencak silat Pagar Nusa dengan tujuan pendidikan islam dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.

No	Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an	Relevansi Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa Dengan Tujuan Pendidikan Islam
----	---	---

³⁰ M. Nurul Huda, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Pencak Silat: Studi Multi Kasus Persaudaraan Setia Hati Terate Di Smp Bahrul Ulum Putat Jaya Dan Pagar Nusa Di Smp Khm. Nur Karang Tembok Surabaya" (Masters, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019), 93–94, [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/31435/](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/31435/).

01	Tujuan pendidikan islam untuk bertaqwa kepada Allah yang dijelaskan dalam Q.S Ali Imran : 102	Dalam latihan pencak silat Pagar Nusa, para anggota diberikan gerakan-gerakan jurus baik berupa fisik maupun kebatinan. Setiap anggota diharapkan memahami arti dan juga filosofi dalam setiap gerakan jurus yang diberikan pelatih dengan tujuan setiap anggota akan lebih memahami bahwa semua kekuatan hanya milik Allah yang nantinya akan menambah ketaqwaan kepada Allah.
02	Tujuan pendidikan islam untuk selalu beribadah kepada Allah yang dijelaskan dalam Q.S Al-Dzariyat : 56	Setiap gerakan dalam pencak silat Pagar Nusa adalah bentuk olahraga dalam rangka menjaga kesehatan jasmani. Dengan selalu menjaga kesehatan diharapkan setiap anggota memiliki fisik yang kuat, yang mana dengan badan yang sehat inilah setiap anggota Pagar Nusa dapat melakukan kebaikan-kebaikan, dan juga beribadah kepada Allah. Dalam hal ini relevan dengan tujuan pendidikan islam untuk selalu beribadah kepada Allah.
03	Tujuan pendidikan islam untuk menjadikan manusia khalifah di bumi yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah : 30	Dalam pendidikan pencak silat Pagar Nusa, pelatih selalu memberikan pendidikan karakter sebagai upaya dalam membentuk mental setiap anggota. Diharapkan dengan adanya pendidikan karakter ini setiap anggota akan memiliki karakter dan mental yang baik disertai dengan akhlakul kariah. Dalam hal ini, pendidikan karakter yang diberikan dalam latihan Pagar Nusa relevan dengan tujuan pendidikan islam untuk menjadikan manusia khalifah di bumi. Dengan karakter dan mental yang baik, diharapkan manusia akan maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

Kesimpulan

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan menurut al-Qur'an tidak lepas dari tujuan diciptakanya manusia, jadi keduanya ini memiliki tujuan yang sama yaitu : pertama, untuk mencari ridho Allah. Kedua, untuk bertaqwa kepada Allah. Ketiga, untuk beribadah kepada Allah. Keempat, untuk menjadi khalifah di muka bumi. Dari semua tujuan pendidikan islam dalam al-Qur'an tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan pencak Silat Pagar Nusa. Dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diajarkan, mulai dari jurus, olahraga dan pendidikan karakter tersebut merupakan suatu proses dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan islam dalam al-Qur'an. Jadi tujuan pendidikan pencak silat Pagar Nusa ini mempunyai relevansi dengan tujuan pendidikan islam dalam al-Qur'an.

Saran

Penulis berharap untuk para peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami lagi terakit objek penelitiannya, baik dengan observasi langsung maupun wawancara dengan objek penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan relevan. Diharapkan juga untuk lebih

menambah referensi terkait penafsiran-penafsiran ayat al-Qur'an, baik kitab tafsir klasik maupun kontemporer.

Daftar Pustaka

- Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Putra Grafika, 2006.
- Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Al-Hafizh Abi Abdillah Muhammad Ibn Yazid Al-Qazwiniy. *Sunan Ibnu Majah*. Vol. 2. Beirut: Dar Al-Ihya Al-Kutub Al-Arabiyah, T.T.
- Amri. "Konsep Manusia Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung." Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/8626/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/8626/).
- Djunaid, Hamzah. "Konsep Pendidikan Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik)." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, No. 1 (18 Juni 2014): 139–50. Doi:10.24252/Lp.2014v17n1a10.
- Erwin Setyo Kriswanto. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.
- Hanafi, Imam. "Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Al-Qur'an." *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 01 (2018): 84–99. Doi:10.37542/Iq.V1i01.7.
- H.M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Huda, M. Nurul. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Pencak Silat: Studi Multi Kasus Persaudaraan Setia Hati Terate Di Smp Bahrul Ulum Putat Jaya Dan Pagar Nusa Di Smp Khm. Nur Karang Tembok Surabaya." Masters, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019. [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/31435/](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/31435/).
- Lembaga Pelatih Wasit Dan Juri Pimpinan Pusat Pencak Silat Nu Pagar Nusa. *Buku Teknik Pencak Silat*, T.T.
- Maharani, Dewi, Rizkha Diana Akmalia, Dan Gita Yuniar Faradilla. "Pendidikan Islam Dan Tantangan The Great Shifting Di Era Pandemi Covid-19." *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 01 (3 Juli 2021): 75–86. Doi:10.37542/Iq.V4i01.193.
- M.Quraish Shyihab. *Tafsir Al-Mishbah*. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muliawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Mushthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1978.
- Oong Maryono. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Yayasan Galang, 2010.

- Qowim, Agus Nur. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 01 (31 Juli 2020): 35–58. Doi:10.37542/Iq.V3i01.53.
- Umi Kultsum. *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits (Hadis-Hadis Tarbawi)*. Serang: Fsei Press Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Iain Smh Banten, 2012.
- Usman Rianse. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi : Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Uu Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Zaim, Muhammad. "Studi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Perspektif Sosio-Progresif." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 2 (10 Mei 2016): 79–97. Doi:10.31602/Muallimuna.V1i2.387.
- . "Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)." *Muslim Heritage* 4, No. 2 (30 Desember 2019). Doi:10.21154/Muslimheritage.V4i2.1766.